

**Implikasi Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Terhadap Kesiapan Guru  
Agama Hindu Dalam Pelaksanaan  
Kurikulum 2013**

**Oleh**

**Kadek Oka Ramantari<sup>1</sup>, Ni Gusti Ayu Made Afranti<sup>2</sup>**  
[stahlampung@yahoo.co.id](mailto:stahlampung@yahoo.co.id)

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

**Abstrak:** Kurikulum 2013 yang diterapkan secara serentak di seluruh Indonesia termasuk di Kota Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2014/2015 sesuai dengan kebijakan pemerintah belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh para guru, termasuk guru Agama Hindu. Hal ini dinyatakan oleh para guru Agama Hindu, siswa Hindu, dan kepala sekolah di Kota Bandar Lampung. Kondisi tersebut menurut para guru Agama Hindu terjadi karena kurangnya persiapan dari pihak pemerintah sebelum melaksanakan kurikulum 2013, baik dari segi sarana dan prasarana maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah para guru yang belum menerima sosialisasi sebelum menerapkan kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Pendidikan agama hindhu, Kurikulum 2013

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan pemerintah pada tanggal 27 Juni 2013 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan perubahan terhadap kurikulum sebagai pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didasarkan pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk

kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Kemendikbud telah menerbitkan peraturan baru terkait dengan kurikulum 2013 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan mulai tahun pelajaran 2013/2014. Agar dapat berjalan dengan lancar, pemerintah telah melakukan berbagai persiapan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Meski demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut sangat dirasakan oleh para guru termasuk guru Agama Hindu yang ada di Kota Bandar Lampung. Kendala yang dialami oleh para guru agama Hindu tersebut seperti : para guru belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 terutama pada kegiatan belajar mengajar (KBM) karena

kurangnya sosialisasi secara menyeluruh, belum tersedianya perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar, belum tersedianya buku-buku pegangan baik untuk guru maupun untuk siswa sebagai salah satu sarana utama dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa perubahan dan penambahan materi mata pelajaran pendidikan Agama Hindu pada kurikulum 2013 yang menyebabkan para guru kesulitan untuk memahami materi tersebut.

Meski mengalami kendala-kendala, proses belajar mengajar harus tetap berjalan dan dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, para guru Agama Hindu yang ada di Kota Bandar Lampung mengupayakan berbagai cara untuk dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan seperti: mendiskusikan kurikulum 2013 dengan komunitas Kelompok Kerja Guru (KKG), mengunduh perangkat pembelajaran dan buku-buku pelajaran melalui internet serta berusaha memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang bersangkutan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut tentu belum dapat mencapai keberhasilan kurikulum secara maksimal. Melihat kondisi ini, kurikulum 2013 hendaknya belum berada pada tahapan implementasi yang harus dilakukan terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu karena persiapan belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini dikhawatirkan akan menurunkan kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang terdapat mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan guru Agama Hindu di Kota Bandar Lampung. Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti karena setelah pemerintah mengeluarkan kebijakannya mengenai kurikulum 2013, semua sekolah pada Tahun Ajaran 2014/2015 di Indonesia wajib menerapkan kurikulum 2013 dan sebagian besar sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Provinsi Lampung adalah di Kota Bandar Lampung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data secara langsung dari informan melalui kegiatan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, akan digunakan oleh peneliti sebagai data utama penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi buku-buku yang ada di perpustakaan STAH Lampung, toko buku di Kota Bandar Lampung, dan dokumen-dokumen yang berisi tentang kebijakan pemerintah mengenai kurikulum 2013, serta data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

## **PEMBAHASAN**

### **Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Kesiapan Guru Agama Hindu**

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), yang perubahannya dilakukan melalui kebijakan pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kurikulum 2013 telah diimplementasikan secara bertahap pada tahun pelajaran 2013/2014 di beberapa sekolah di Indonesia sebagai sekolah percontohan. Selanjutnya, pada tanggal 8 November 2013 Kemendikbud mengeluarkan surat edaran yang berisi tentang implementasi kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015 untuk semua satuan pendidikan: SD/MI kelas I, II, IV, dan V; SMP/MTS kelas VII dan VIII; dan SMA/MA/SMK/MAK kelas X dan XI di seluruh Indonesia.

Berdasarkan kebijakan pemerintah, sekolah-sekolah di Kota Bandar Lampung telah menerapkan kurikulum 2013 pada semester ganjil di tahun pelajaran 2014/2015. Tetapi, kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan dengan baik karena ketidaksiapan para guru khususnya guru Agama Hindu yang belum menerima sosialisasi. Meskipun tidak mendapatkan sosialisasi, para guru Agama Hindu melakukan diskusi yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Diskusi tersebut dilakukan dalam komunitas Kelompok Kerja Guru (KKG) bersama beberapa guru yang telah menerima sosialisasi di luar Provinsi Lampung. Hanya ada sekitar 10 orang guru Agama Hindu di Lampung yang menerima sosialisasi di Jakarta dan Bali yang diadakan dalam waktu singkat, sehingga hal tersebut dirasakan belum cukup untuk memahami kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil diskusi yang membahas kurikulum 2013 oleh guru-guru Agama Hindu, terdapat perbedaan dengan KTSP. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang diatur bagi

seorang guru saat mengajar. Cara mengajar guru diarahkan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut seperti: pada tingkat SD guru harus mengajar dengan tematik dan terdapat perubahan pada teknik penilaian dan evaluasi sehingga dibutuhkan pemahaman mengenai kurikulum 2013 oleh guru, guru harus lebih banyak mengasah kemampuan psikomotor siswa dalam belajar sehingga dibutuhkan kreativitas dari guru saat mengajar, dan menguasai teknologi dalam penggunaan media pembelajaran. Saat menerapkan kurikulum 2013, guru benar-benar dituntut untuk mengoptimalkan seluruh kemampuannya dalam mengajar. Bagi guru-guru muda masih dapat mengusahakan berbagai tuntutan tersebut, namun bagi guru-guru senior tentunya tidak mudah melakukan hal tersebut karena selain kurangnya pemahaman mengenai kurikulum 2013, ada beberapa guru yang tidak menguasai teknologi seperti mengoperasikan laptop atau komputer dan menggunakan infokus.

Selain cara mengajar, pada kurikulum 2013 juga dirasakan sangat berbeda dengan KTSP karena terdapat Kompetensi Inti yang terbagi ke dalam kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), dan kompetensi inti keterampilan (KI-4) sebagai acuan pencapaian kompetensi saat mengajar. Kompetensi Inti (KI) sebagai acuan yang hendak dicapai pada setiap materi pokok dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami konsep dari kurikulum 2013 sebelum mengajar. Selain itu, sebagai guru Agama Hindu memiliki peranan yang sangat penting

dalam membentuk karakter siswa melalui pencapaian kompetensi inti sikap spiritual (KI-1) dan kompetensi inti sikap sosial (KI-2). Hal tersebut tentunya tidak mudah dilakukan oleh guru Agama Hindu karena belum pernah menerima sosialisasi, sehingga akan sulit melaksanakan tugasnya dengan baik.

Penerapan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015 semester ganjil yang lalu telah mengalami berbagai problematika, hal ini tentu sangat berimplikasi terhadap kesiapan guru Agama Hindu. Sesungguhnya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 bukanlah hal yang baru. Pada tahun pelajaran 2013/2014 bahkan sudah diterapkan di beberapa sekolah selama dua semester. Hanya saja, untuk melakukan perubahan terhadap semua sekolah di Indonesia diperlukan persiapan yang tidak sebentar. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), diperlukan juga persiapan untuk sarana pembelajaran dalam bentuk buku-buku pelajaran, media belajar, dan perangkat pembelajaran yang semuanya itu merupakan bagian dari komponen pembelajaran. Namun pada saat para guru dituntut untuk menerapkan kurikulum 2013, komponen pembelajaran tersebut belum diterima oleh para guru.

Agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, guru memanfaatkan sarana yang ada dengan menggunakan buku-buku dari KTSP meskipun sudah mengajar dengan kurikulum 2013. Kondisi ini membuktikan bahwa penerapan kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum tersebut dengan keterbatasan

sarana belajar, sehingga yang diharapkan dari penerapan kurikulum 2013 tentunya belum dapat dicapai. Guru yang seharusnya mengajarkan materi-materi sesuai kurikulum 2013 justru masih mengajarkan materi pelajaran di KTSP. Terlebih lagi untuk guru SD yang belajarnya menggunakan tematik pada kurikulum 2013. Materi tematik sendiri diajarkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan siswa, namun materi tersebut tidak tersentuh pada siswa. Hal ini pastinya tidak sejalan antara pelaksanaan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan perangkat pembelajaran yang seharusnya sudah ada sebelum guru mengajar justru diterima dari rekan seprofesinya yang telah mengikuti sosialisasi. Perangkat pembelajaran seharusnya diterima oleh semua guru dari pemerintah melalui pihak sekolah agar terdapat kesesuaian antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Selain itu, pentingnya perangkat pembelajaran untuk diterima sebelum pembelajaran dimulai. Melalui perangkat pembelajaran, guru akan membuat rencana pembelajarannya selama satu semester bahkan satu tahun kedepan.

Segala kebutuhan yang belum tersedia, menjadikan guru merasa sangat kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya menjadi beban tersendiri bagi guru. Selain guru harus mengajar dengan cara yang baru dan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, guru juga harus berusaha sendiri untuk memahami kurikulum yang akan diterapkannya. Disamping itu juga guru harus berusaha mencari sendiri segala sesuatu yang diperlukannya dalam mengajar, seperti materi pelajaran. Guru

berusaha mencari buku-buku pelajaran di internet, Departemen Agama (Depag), dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Ketika guru sudah mendapatkan apa yang diperlukan, mereka terlebih dahulu harus mempelajari dan memahaminya sebelum disampaikan kepada siswa. Segala persiapan tersebut membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik saat menerapkan kurikulum 2013. Tetapi dengan persiapan yang belum maksimal, guru sudah dituntut untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebutlah yang menjadi kendala bagi guru Agama Hindu dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## PENUTUP

Kurikulum 2013 sangat berimplikasi terhadap kesiapan guru Agama Hindu. Terbukti saat pemerintah mengeluarkan kebijakannya mengenai penerapan kurikulum 2013, guru Agama Hindu belum dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik saat menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil yang lalu. Hal ini terjadi karena dalam penerapan kurikulum 2013 masih ditemui banyak kendala. Kendala tersebut seperti: a) kurangnya sosialisasi penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh terhadap guru Agama Hindu; b) kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum 2013; c) ketidaktersediaan sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum 2013; d) *mindset* guru yang masih terbiasa dengan KTSP; e) kegiatan belajar mengajar dengan teknik *moving class* membuat sekolah terkendala pada ruang kelas yang kurang memadai; f)

kemampuan siswa yang kurang mendukung dalam penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi, implikasinya terhadap guru Agama Hindu adalah: 1) Guru Agama Hindu berusaha secara mandiri untuk memahami kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Guru Agama Hindu berusaha sendiri untuk mencari perangkat dan materi pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar; 3) Guru Agama Hindu yang belum memiliki materi pembelajaran karena keterlambatan buku pelajaran masih menggunakan buku KTSP saat mengajar; 4) Guru Agama Hindu yang sudah mendapatkan materi pelajaran, terlebih dahulu harus memahami materi sebelum diajarkan, karena terdapat perubahan pada materi pelajaran; 5) Guru Agama Hindu harus mampu menggunakan teknologi untuk mencari kebutuhannya di internet dan penggunaan media pembelajaran.

Berbagai problematika pelaksanaan kurikulum 2013 yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakannya melalui PP Kemendikbud No.160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Melalui peraturan pemerintah tersebut telah ditetapkan bahwa sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester, kembali melaksanakan kurikulum 2006 dan melanjutkan bagi sekolah yang sudah tiga semester menerapkan kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Faridah. 2014. *Kesiapan Guru dalam Implementasi*

- Kurikulum 2013*. Jurnal Kesejahteraan Sosial. VI (15)
- Alawiyah, Faridah. 2013. *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Kesejahteraan Sosial. V (19)
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi*.1990. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusindo Mandiri
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana
- <http://id.wikipedia.org/wiki/kurikulum>, diakses pada, 16 November 2014, pukul 21.14 WIB
- <http://mentarindo.wordpress.com/kurikulum-2013/menyimak-kurikulum-2013/di-akses-pada-16-oktober-2014-pukul-14:16-wib>